



## **PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU**

Oleh

**Ida Ayu Gde Wulandari<sup>1</sup>, I Made Putra Aryana<sup>2</sup>, I Gede Eka Surya Kanta<sup>3</sup>**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<sup>1</sup>[dayuwulan@uhnsugriwa.ac.id](mailto:dayuwulan@uhnsugriwa.ac.id), <sup>2</sup>[madeputra84@gmail.com](mailto:madeputra84@gmail.com), <sup>3</sup>[desurya@gmail.com](mailto:desurya@gmail.com)

Diterima: 23 Juli 2022, Direvisi: 02 September 2022, Diterbitkan: 31 Oktober 2022

### **Abstract**

*The development of technology is an essential phenomenon that has a significant impact on all dimensions of life. Technological developments are multi-interpretative. In a certain perspective, technology has been considered capable of giving meaning and benefits to human life. Seeing from the perspective and interpretation as well as the correlation of technology with human existence and its relationship with the objectives of the UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, the positive impacts generated by technology are very numerous and important. When connected to the era of technology 4.0 and towards the era of society 5.0, there is a need for technological literacy so that it can be useful among educators and students. This paper is aimed to describe the role of technology in hinduism learning, which is the selection of media learning are based on characteristic of students and the substantive of the subject. The method in this paper is literature study. Literature studies are related to theoretical studies and other references related to values, culture, and norms that develop in the social situation. Learning technology was originally seen as equipment technology, which is related to the use of equipment, media and means to achieve educational goals. Learning technology is a combination of three streams of mutual interest, namely media in education, psychology of learning and systems approach in education. The conclusion of this paper are education must integrate the right technology to maximize learning and also in learning Hinduism, so that students and teachers can determine and choose technology so that students can get to know, choose, and use media. The role of technology in learning Hindu religious education can support learning outcomes. This is influenced by the method and selection of media that support the learning process. With various characteristics of children, the selection of media that is considered interesting and makes it easier for students to accept the lessons delivered, the teacher will be helped by the existence of this technology.*

**Keywords: education technology, Hinduism learning process, information and technology**

### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi merupakan fenomena esensial yang berdampak signifikan pada semua dimensi kehidupan. Perkembangan teknologi bersifat multitafsir. Dalam perspektif tertentu, teknologi dianggap mampu memberikan makna dan manfaat bagi kehidupan manusia. Dilihat dari perspektif dan interpretasi serta keterkaitan teknologi dengan keberadaan manusia dan hubungannya dengan tujuan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dampak positif yang ditimbulkan oleh teknologi sangat banyak dan penting. Ketika dihubungkan dengan era teknologi 4.0 dan menuju era masyarakat 5.0 maka diperlukan literasi teknologi agar dapat bermanfaat di kalangan pendidik dan peserta didik. Tulisan ini*

*bertujuan untuk mendeskripsikan peran teknologi dalam pembelajaran agama Hindu, yaitu pemilihan media pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan substantif mata pelajaran. Metode dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan. Studi literatur berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial. Teknologi pembelajaran pada awalnya dipandang sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Teknologi pembelajaran merupakan perpaduan dari tiga aliran kepentingan bersama, yaitu media dalam pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem dalam pendidikan. Kesimpulan dari tulisan ini adalah pendidikan harus mengintegrasikan teknologi yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran dan juga dalam pembelajaran agama Hindu, sehingga siswa dan guru dapat menentukan dan memilih teknologi agar siswa dapat mengenal, memilih, dan menggunakan media. Peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat menunjang hasil belajar. Hal ini dipengaruhi oleh metode dan pemilihan media yang mendukung proses pembelajaran. Dengan berbagai karakteristik anak, pemilihan media yang dianggap menarik dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan, guru akan terbantu dengan adanya teknologi ini.*

***Kata kunci: teknologi pendidikan, proses pembelajaran agama Hindu, informasi dan teknologi***

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bidang strategis yang turut memajukan bangsa. perkembangan bidang pendidikan di Indonesia dari mulai awal kemerdekaan hingga saat ini sudah banyak mengalami perkembangan, baik dari kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar kelulusan, sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan juga mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Adaptasi penggunaan media pembelajaran yang pada awalnya hanya terbatas pada penggunaan media di kelas saja, namun penggunaan media sekarang sudah bisa melalui aplikasi *online* yang bisa diakses kapan dan dimana saja. keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, maka dapat dilihat bahwa teknologi dapat dipandang sebagai sebuah produk dan proses. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya sebagai sebuah ilmu akan tetapi juga sebagai sumber informasi dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran (Andri, 2017).

Perkembangan penggunaan media pembelajaran, juga masuk kepada ranah pembelajaran pendidikan agama Hindu. Perkembangan bidang Perkembangan teknologi dewasa ini merupakan sebuah fenomena yang esensial memberikan dampak signifikan pada seluruh dimensi kehidupan. Secara pragmatis, perkembangan teknologi bersifat multi-interpretasi. Pada perspektif tertentu, teknologi telah dianggap mampu memberi makna dan manfaat bagi kehidupan manusia. Namun dalam perspektif berbeda, teknologi telah dianggap sebagai penyebab bagi kehancuran kehidupan manusia. Selain itu, telah terjadi sebuah polemik tentang teknologi dan korelasinya terhadap keberadaan manusia dengan teknologi yang mempertanyakan posisi manusia sebagai subjek atau objek terhadapnya. Berpijak pada perspektif dan interpretasi tersebut, perlu kiranya kita memahami makna teknologi secara utuh dalam multiperspektif ditinjau secara terminologis filosofis agar dapat pemahaman dan memiliki sikap yang tepat terhadap makna teknologi itu sendiri (Herlambang, 2018). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Melihat dari perspektif dan interpretasi serta korelasi teknologi dengan keberadaan manusia dan hubungannya dengan tujuan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2006), dampak positif yang dihasilkan oleh teknologi dewasa ini pun sangat banyak dan penting. Adapun dampak positif dari perkembangan teknologi, sebagai berikut.

1. Memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam perkembangan teknologi saat ini, masyarakat lebih mudah mengakses berbagai informasi yang ada di dunia.
2. Memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi secara global. Perkembangan teknologi saat ini memberikan fasilitas komunikasi melalui fitur-fitur dan media-media yang memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi kapan saja dan dimana saja.
3. Memudahkan masyarakat dalam membuka lapangan kerja dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Sebagai contoh, dalam bidang perdagangan, masyarakat lebih mudah untuk menjual/membeli suatu barang dengan berbelanja secara *online*.
4. Memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dengan efektif dan efisien melalui perangkat *software* yang selalu berkembang (Herlambang, 2018).

Berpijak pada beberapa dampak positif perkembangan teknologi, dalam perspektif pendidikan hal tersebut perlu menjadi bahan refleksi oleh semua pihak untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki literasi dalam teknologi, namun tetap memahami perannya sebagai manusia yang berbudaya. Hal ini pun memberi implikasi bagi pendidikan yang harus mampu menyesuaikan diri terhadap kehidupan. Dalam hubungannya pendidikan Agama Hindu, teknologi digunakan sebagai alat atau media untuk menunjang proses pembelajaran.

Apabila dihubungkan dengan era teknologi 4.0 dan menuju era *society* 5.0, perlu adanya literasi teknologi sehingga teknologi dapat bermanfaat di kalangan pendidik dan peserta didik. Diibaratkan seperti dua sisi mata uang logam, teknologi memberikan manfaat positif dan negatif dalam waktu yang bersamaan apabila manusia sebagai pengguna, tidak memahami terminologis filosofi dari sebuah teknologi, terlebih dalam dunia pendidikan. Meskipun dunia pendidikan sudah banyak memanfaatkan aplikasi *online* sebagai bentuk adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan, namun seorang user atau pengguna juga harus memiliki literasi digital dalam dunia Pendidikan. Sehingga pada prakteknya, teknologi yang digunakan tepat guna dan tepat sasaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Herlambang, bahwa perlu adanya sebuah paradigma baru yang terbangun dengan model pemikiran dan pembelajaran yang perlu diorientasikan untuk dapat melahirkan insan-insan pendidikan yang mampu hidup dan menjalani kehidupan serta berkompetisi dalam kehidupan yang berformat global dengan kompetensi-kompetensi khusus yang meliputi kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan teknologi informasi, keterampilan literasi informasi, keterampilan kolaborasi, dan fleksibilitas (Herlambang, 2018), termasuk melahirkan generasi Hindu melalui proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya suatu tulisan yang turut memberi ide dalam mendukung pembelajaran agama Hindu melalui teknologi informasi. Penggunaan teknologi dan informasi ini melalui beberapa kepastakaan yang diacu, akan mendukung standar kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum peran teknologi dalam pembelajaran agama Hindu. Sehingga dengan adanya tulisan ini melalui metode kajian pustaka, tujuan dari penulisan tulisan ini dapat terwujud.

## II. METODE

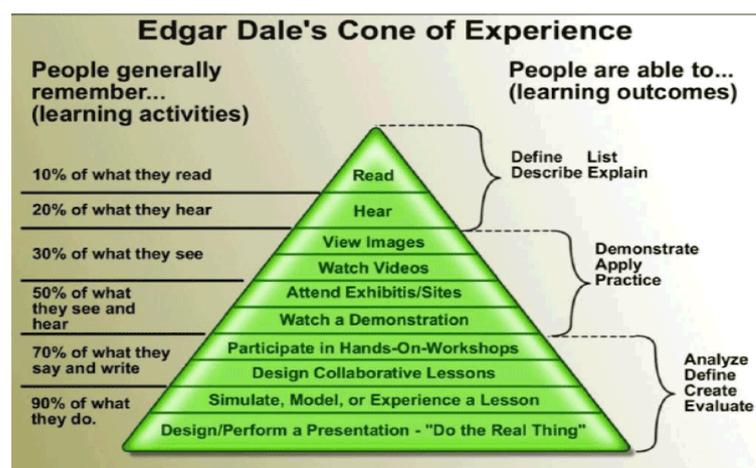
Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjuk pada alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi atau peristiwa empiris (Suharjito, 2019). Metode dalam tulisan ini adalah studi pustaka. Studi kepustakaan (*library research*) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010). Penulis menggunakan berbagai literatur dari berbagai sumber, seperti buku-buku tentang agama Hindu, internet, dan beberapa pendukung karya ilmiah. Setelah literatur terkumpul lalu dilanjutkan dengan proses analisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data atau literatur.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan hingga Saat Ini

Berdasarkan sejarahnya, perkembangan TIK diawali dengan adanya penemuan teknologi telepon kabel, gelombang radio dan televisi, komputer elektronik dan perkembangan teknologi elektronika hingga melahirkan mikroprosesor yang mengembangkan komputasi digital serta terciptanya konvergensi telekomunikasi – komputasi multimedia. Bahkan, Echenique, deOliveira, Molias, and Mon (2015), mengatakan bahwa “*The educational landscape is changing rapidly and The Internet has a multiplicative effect that enables the dissemination and generation of new technologies with educational, social, and cultural consequences*” (Rahadian, 2017)

Teknologi pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual. Teknologi Pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan, yaitu media dalam pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem dalam pendidikan. Dua tokoh yang berjasa dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran modern yaitu Edgar Dale dan James Finn. Beliau mengemukakan tentang Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) sebagaimana tampak dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*)

Sumber: researchgate.net

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang

dari yang bersifat konkret hingga ke abstrak, yang memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran. Pemikiran Edgar Dale tentang Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) merupakan upaya awal untuk memberikan alasan atau dasar tentang keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audio visual. Kerucut Pengalaman Dale telah menyatukan teori pendidikan John Dewey dengan gagasan – gagasan dalam bidang psikologi yang tengah populer pada masa itu (Mallon, M dan Bernsten, 2015).

Apabila dilihat dari perkembangan pada masa awal kemerdekaan RI, bahwa teknologi pembelajaran dalam bidang pendidikan sangat minim. Penggunaan alat tulis hanya bisa digunakan sekali pakai dan sampai pada penggunaan papan tulis, kapur tulis kemudian beralih ke penggunaan papan tulis *whiteboard* dan spidol serta beragam teknologi yang hanya menggunakan media visual saja dan akhirnya berkembang ke audiovisual, bahkan sekarang menggunakan multimedia.

Pada masa pandemi Covid-19, dituntut untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan media teknologi pembelajaran. Sebuah lompatan besar teknologi dalam dunia pendidikan yang bisa semula pembelajaran hanya dipahami dan dilaksanakan dalam sistem klasikal, namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pembelajaran dapat dilakukan secara virtual. Literasi teknologi perlu dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, sehingga pendidikan dan proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Begitu pula halnya dengan pembelajaran pendidikan agama Hindu. Beragam metode dan strategi pembelajaran digunakan pada masa Pandemi Covid-19 agar materi-materi yang diberikan selama satu semester dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, meskipun materi tidak dikuasai betul oleh peserta didik. Hal ini berarti bahwa, para penggelut di dunia pendidikan dituntut secara profesional untuk menguasai teknologi Pendidikan. Hal ini dapat disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh Guru Agama Hindu dalam memberikan materi, yang bisa ditinjau dari pemikiran Edgar Gale, bahwa dengan memanfaatkan multimedia, maka penyerapan materi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dalam hal perkembangan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan, saat ini pembelajaran dapat dilakukan secara dua arah bahkan multi arah. Sistem pembelajaran *online* atau biasa disebut *e-learning* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran online memungkinkan guru untuk dengan mudah memberikan informasi dan diskusi melalui Internet kapan saja. Di sisi lain, memudahkan siswa untuk mengunduh materi dan melakukan diskusi terkait topik yang ada. Selain itu, pembelajaran *online* juga mendukung ujian *online*. Beberapa manfaat penerapan pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan sistem yang ada atau konvensional dapat meningkatkan kemampuan dan mempermudah kegiatan mengajar (Gunawan & Amaludin, 2021).

Sebagai sarana pendukung pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu hal yang utama untuk menunjang dalam mencapai hasil yang diharapkan melalui pembelajaran dalam jaringan. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa adanya kegiatan tatap muka secara langsung antar guru dan siswa, tetapi dilakukan secara *online* yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi, telekomunikasi dan informasi. Guru dan siswa dalam pelaksanaannya bisa menggunakan berbagai aplikasi, seperti WhatsApp, Zoom Meeting, Telegram, Google Classroom, Google Meet, Quipper School, Ruang Guru, dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Dengan mengacu pada pembahasan tersebut, maka dengan mengutip pendapat Ahmadi (2017), adapun tiga fungsi utama teknologi dan informasi yang dipakai pada aktivitas pembelajaran, di antaranya yaitu:

1. Teknologi informasi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, mengelola

- angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
2. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Teknologi menjadi bagian dari disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh siswa. Contohnya TIK menjadi muatan lokal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta.
  3. Teknologi informasi menjadi bahan dan alat bantu untuk proses pembelajaran. Teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai: fasilitator, transmitter, motivator, dan evaluator.
  4. TIK juga berfungsi memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya pada dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berbasis TIK paling tidak menaruh dua keuntungan. Pertama, sebagai motivasi bagi pelaksana Pendidikan termasuk guru untuk lebih apresiatif dan berinovatif. Kedua, memberikan kesempatan luas pada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas (Ahmadi, 2017).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang hingga saat ini memiliki dampak positif di bidang pendidikan. Dampak tersebut harus dibarengi dengan literasi teknologi yang harus dikuasai oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Peran teknologi dalam dunia pendidikan, juga bisa diadaptasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu, baik sebagai alat bantu mengajar, sebagai ilmu pengetahuan, sebagai alat bantu proses pembelajaran, dan sebagai motivasi dan memberikan kesempatan luas kepada pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi yang tidak terbatas dalam hal pembelajaran pendidikan Agama Hindu.

### **3.2 Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu**

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan oleh masyarakat penganut ajaran Hindu dalam mengembangkan potensi spiritualnya melalui pelaksanaan ajaran agama Hindu yang dapat diakses melalui internet. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi media untuk penyebarluasan pengetahuan Hindu menjadi semakin mudah dan cepat. Hal ini sangat didukung oleh semakin meningkatnya kemampuan sumber daya manusia termasuk sumber daya manusia Hindu dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (Triyana, 2019).

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan bagian dari rencana strategis dalam memajukan dunia pendidikan Hindu karena dapat dimanfaatkan secara luas secara efektif dan efisien. Teknologi dapat juga terdiri segala teknik atau metode yang dapat dipercaya untuk melibatkan pelajaran; strategi belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis. Belajar teknologi dapat digunakan di lingkungan manapun yang melibatkan siswa belajar secara aktif, konstruktif, autentik dan kooperatif serta bertujuan (Andri, 2017). Teknologi pendidikan sangat berperan pada revolusi pendidikan yang terjadi, terutama dalam revolusi pendidikan abad-21 dan khususnya dalam revolusi keempat yang dinamakan dengan pendidikan 4.0. Pada tahap ini fungsi guru bukan sebagai sentral dalam proses pembelajaran, namun berubah menjadi *students-centered* dimana guru hanya menjadi fasilitator bagi penyediaan kebutuhan belajar peserta didik dalam upaya menyiapkan sumber dan media pembelajaran (Surani, 2019).

Pada dasarnya banyak hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia, termasuk pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu. Adanya perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dipungkiri mengakibatkan kemajuan teknologi juga turut mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan bangsa Indonesia. Diakui bahwa sistem Pendidikan yang kita miliki dan dilaksanakan selama ini masih belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif, dan aktif, yang sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat luas. Dengan mengambil hasil penelitian dari Tegeh (2019), bahwa dari hasil analisis dan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Agama Hindu kelas V, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Agama Hindu. Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa digunakan adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang cocok digunakan yaitu menggunakan media video pembelajaran dan model pengembangan 4D (Tegeh et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, perlu juga diperhatikan oleh guru beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan media, terutama dalam hal pembelajaran pendidikan Agama Hindu, dengan mengutip pendapat Sardiman (Sardiman, 2010) yang bisa diadaptasi dan diadopsi dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu, yaitu sebagai berikut.

1. Mengenal, memilih, dan menggunakan sesuatu media. Seorang guru, khususnya guru agama Hindu dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, perlu selektif memilih media, karena dalam menggunakan sesuatu media juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar-mengajar agama Hindu, misalnya materi yang akan disampaikan dan metode pengajarannya.
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. Dalam hubungannya dengan peran teknologi dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu adalah bahwa proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat menggunakan alat-alat bantu pelajaran yang sederhana dengan maksud agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar. Misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen, dan lain-lain. Begitu pula halnya dengan proses pembelajaran Agama Hindu. Dalam proses pembelajaran agama Hindu, dapat menggunakan ruangan yang didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan praktek *upakara-upakara* Agama Hindu. Hal ini merupakan bagian dari peran teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu.
4. Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu.
5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Bahkan dalam hal ini guru juga dituntut dapat mengelola perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu.

Selain pembelajaran agama Hindu dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dalam bentuk *hardware*, mengutip tulisan Merliana, pembelajaran agama Hindu juga dapat dilakukan berbasis android, atau *software*, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mampu memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar karena tenaga pengajar akan dibantu dalam menyampaikan materi berbentuk simulasi baik itu dalam bentuk video maupun objek 3D sehingga siswa akan merasa lebih menyenangkan dalam belajar.
2. Mampu memberikan informasi sesuai dengan materi yang disampaikan dalam ajaran agama Hindu, dan pembelajaran ini juga dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya dimana teknologi android merupakan teknologi yang mudah dibawa kemana saja dan dimana saja (Merliana, 2018).

Pembelajaran Pendidikan agama Hindu dapat dengan memanfaatkan multimedia. Pemanfaatan multimedia juga dapat menunjang hasil pembelajaran sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirna dan Ersya Rahayu Dewi (2018), pemanfaatan multimedia presentasi dan media cetak dengan topik tertentu, seperti *kramaning sembah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena peningkatan hasil belajar yang terjadi disebabkan bahwa pembelajaran dengan multimedia presentasi dan media cetak siswa dibawa pada kondisi konkret dan interaktif yaitu kondisi yang berhubungan dengan keseharian siswa. Pemanfaatan multimedia presentasi dan media cetak dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu pada topik konsep *kramaning sembah* dan proses prinsip-prinsip hari suci agama Hindu telah mampu memenuhi fungsi media dalam pembelajaran yaitu dapat mengakomodasikan berbagai tipe atau gaya belajar siswa. (Sirna & Ersya Rahayu Dewi, 2018). Begitu juga dengan hasil penelitian dari (Wulandari, 2021) bahwa perlu adanya penggunaan multimedia, seperti aplikasi *zoom* dan *google classroom* sehingga penyampaian materi dapat dipahami oleh mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat menunjang hasil pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh metode dan pemilihan media yang menunjang proses pembelajaran. Dengan berbagai karakteristik anak, pemilihan media yang dianggap menarik dan memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan, maka guru akan terbantu dengan adanya teknologi tersebut. Dengan segala kemudahan yang ada, pembelajaran Agama Hindu juga dapat dilakukan dengan berbasis android yang dapat dibawa dan dipelajari dimana saja.

Maka dari itu, menghadapi era digital seperti saat ini juga dibutuhkan kesiapan karakter untuk menghadapi berbagai macam perubahan dan tantangan yang menyertai perkembangannya karena era digital ini akan membuka sekat-sekat antara kebudayaan yang memungkinkan berbagai jenis kebudayaan untuk masuk ke tengah-tengah kehidupan masyarakat yang mungkin salah satunya akan sangat bertentangan dengan agama, adat serta budaya ketimuran yang menjadi pondasi dasar dari kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Terlebih memasuki *new normal* perlu adanya keharmonisan dalam kehidupan manusia melalui penerapan ajaran Tri Hita Karana. Dalam hubungannya etika bagi generasi muda Hindu adalah perlu adanya penguatan *sraddha*, terlebih pada pembelajaran online karena banyak sumber internet yang mengandung informasi-informasi yang tidak sesuai dengan adat dan budaya Indonesia. Selain itu, perlu adanya penguatan sistem pendidikan yang diilhami oleh Ki Hadjar Dewantara (Wulandari & Kanta, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan etika khususnya bagi generasi muda Hindu untuk mencegah dampak-dampak negatif dari era digital. Salah satunya yaitu dengan mengetahui, mempercayai dan mengimplementasikan ajaran Tri Kaya Parisudha (Veronika Somawati & Yunitha Asri Diantary, 2019).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka adapun simpulan dari tulisan ini yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan harus mengintegrasikan teknologi yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran dan pengajaran yang diorientasikan pada kompetensi-kompetensi tersebut. Dalam merancang pembelajaran tersebut, dibutuhkan kesadaran secara kolektif oleh seluruh elemen manajerial sekolah maupun perguruan tinggi, terutama kepala sekolah dan guru untuk mulai mengidentifikasi, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi yang tepat sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah perlu memfasilitasi dan mendukung lingkungan belajar yang diperkaya teknologi.

2. Dalam pembelajaran agama Hindu, agar siswa dan guru dapat menentukan dan memilih teknologi sehingga siswa dapat lebih mengenal, memilih, dan menggunakan sesuatu media, membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, menggunakan buku pegangan/buku sumber, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Dengan berbagai kemudahan aplikasi *online* yang ada, maka pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat menggunakan teknologi yang memberi dampak positif terhadap kemajuan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Pilar Nusantara.
- Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129. <http://www.jurnalmdiraindure.com/wp-content/uploads/2017/04/PERAN-DAN-FUNGSI-TEKNOLOGI-DALAM-PENINGKATAN-KUALITAS-PEMBELAJARAN.pdf>
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Gunawan, Y. I. ., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 133-150. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/195>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Mallon, M dan Bernsten, S. (2015). *Teknologi Pembelajaran Kolaboratif*. 8, 1–12. <https://dosen.perbanas.id/teknologi-dalam-pembelajaran/>
- Merliana, N. P. E. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Android Sebagai Media dalam Pembelajaran Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.54>
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Sardiman, A. . (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (I)*. Rajawali Pers.
- Sirna, I. W., & Ersah Rahayu Dewi, P. (2018). Pemanfaatan Multimedia Presentasi Dan Media Cetak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.404>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharjito, D. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian*. IPB Press.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>
- Triyana, I. G. N. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Bidang Pendidikan Agama Hindu. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2006). Sinar Grafika.
- Veronika Somawati, A., & Yunita Asri Diantary, N. M. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital.

*Jurnal PASUPATI*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>

Wulandari, I. A. G. (2021). Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IHDN Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 45–52.

Wulandari, I. A. G., & Kanta, I. G. E. S. (2021). THE ROLE OF PARENTS TO REALIZE CHARACTER EDUCATION THROUGH THREE MOTTOS OF KI HADJAR DEWANTARA IN ONLINE LEARNING. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 5(1), 120–127.